

EFEKTIVITAS PROGRAM PROLANIS TERHADAP KENDALI GLIKEMIK PASIEN DIABETES MELITUS: *LITERATURE REVIEW*

Rika Purnama^{1*}, Dewi Purnamawati²

^{1,2}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*rikapurnama143@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi apabila kadar gula darah tidak terkontrol. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) merupakan salah satu upaya BPJS Kesehatan dalam membantu pengendalian penyakit kronis, khususnya diabetes melitus. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Program PROLANIS terhadap kendali glikemik pasien diabetes melitus melalui pendekatan *literature review*. Penelitian menggunakan metode *literature review* dengan penelusuran artikel melalui database *Google Scholar*, *PubMed*, *Garuda*, dan *ScienceDirect* menggunakan kata kunci “PROLANIS”, “diabetes melitus”, dan “kendali glikemik”. Artikel yang digunakan merupakan artikel nasional dan internasional tahun 2017–2025. Berdasarkan hasil seleksi diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar artikel menyatakan PROLANIS memberikan pengaruh positif terhadap kendali glikemik melalui penurunan kadar gula darah puasa (GDP), gula darah sewaktu (GDS), dan perbaikan kadar *glycated hemoglobin* (HbA1c). Selain itu, PROLANIS juga meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan penerapan perilaku hidup sehat. Disimpulkan bahwa PROLANIS berpotensi meningkatkan kendali glikemik pasien diabetes melitus.

Kata Kunci: Diabetes melitus, kendali glikemik, *literature review*, PROLANIS

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a non-communicable disease with an increasing prevalence and may cause various complications if blood glucose levels are not properly controlled. The Chronic Disease Management Program (PROLANIS) is one of the initiatives developed by BPJS Kesehatan to support chronic disease management, particularly diabetes mellitus. This study aimed to analyze the effectiveness of the PROLANIS program on glycemic control among patients with diabetes mellitus using a literature review approach. The study employed a literature review method by searching articles through Google Scholar, PubMed, Garuda, and ScienceDirect databases using the keywords “PROLANIS,” “diabetes mellitus,” and “glycemic control.” The selected studies included national and international articles published from 2017–2025. Based on the selection process, 12 articles met the inclusion and exclusion criteria. The findings indicated that most studies reported positive effects of PROLANIS on glycemic control through reductions in fasting blood glucose, random blood glucose, and improvements in glycated hemoglobin (HbA1c). In addition, PROLANIS improved treatment adherence and healthy lifestyle behaviors. It can be concluded that PROLANIS has the potential to improve glycemic control among diabetes mellitus patients.

Keywords: *diabetes mellitus, glycemic control, literature review, PROLANIS*

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global karena prevalensinya terus meningkat setiap tahun. *International Diabetes Federation* (IDF) melaporkan bahwa jumlah penderita diabetes di dunia mencapai ratusan juta jiwa dan diperkirakan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang. Diabetes melitus yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti penyakit jantung, gangguan ginjal, neuropati, dan retinopati sehingga berdampak terhadap kualitas hidup pasien (IDF, 2024; WHO, 2022).

Di Indonesia, diabetes melitus menjadi salah satu penyakit kronis dengan angka kejadian yang terus meningkat. Berdasarkan *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi diabetes melitus mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian diabetes melitus menjadi tantangan besar dalam pelayanan kesehatan, khususnya di tingkat pelayanan kesehatan primer. Pengendalian diabetes melitus membutuhkan pendekatan yang berkelanjutan melalui pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, serta pemantauan kadar gula darah secara rutin untuk mencapai kendali glikemik yang optimal (Budreviciute et al., 2020).

Kendali glikemik merupakan indikator penting dalam keberhasilan terapi diabetes melitus yang umumnya diukur melalui pemeriksaan kadar gula darah puasa dan hemoglobin terglikasi (HbA1c). Pasien dengan kendali glikemik yang baik memiliki risiko komplikasi yang lebih rendah dibandingkan pasien dengan kadar gula darah yang tidak terkontrol (*American Diabetes Association [ADA]*, 2026). Oleh karena itu, diperlukan program pelayanan kesehatan yang efektif dalam membantu pasien diabetes melitus mengendalikan kondisi penyakitnya secara optimal.

Sebagai upaya pengendalian penyakit kronis, BPJS Kesehatan mengembangkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang berfokus pada pendekatan promotif dan preventif di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Program PROLANIS meliputi konsultasi medis, edukasi kesehatan,

aktivitas fisik, *home visit*, *reminder* kunjungan, dan pemantauan status kesehatan peserta secara berkala. Program tersebut bertujuan meningkatkan kualitas hidup peserta melalui pengendalian penyakit kronis yang lebih optimal (BPJS Kesehatan, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Program PROLANIS memiliki pengaruh positif terhadap pengendalian diabetes melitus. Penelitian Irayani et al. menunjukkan bahwa Program PROLANIS efektif dalam membantu pengendalian diabetes melitus dengan nilai $p=0,042$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara efektivitas program dan status kesehatan peserta (Irayani, 2024). Selain itu, penelitian Ahmad et al. menyatakan bahwa implementasi PROLANIS berpengaruh terhadap pengendalian metabolik pasien diabetes melitus tipe 2 di pelayanan kesehatan primer (Ahmad et al., 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa peserta PROLANIS dengan kontrol glikemik yang baik memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan peserta dengan kontrol glikemik yang buruk (Rahmawati, 2024).

Selain berpengaruh terhadap pengendalian kadar gula darah, Program PROLANIS juga berperan dalam meningkatkan perubahan perilaku pasien diabetes melitus. Penelitian Iqbal et al. menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan dalam Program PROLANIS mampu meningkatkan efikasi diri, kepatuhan diet, serta motivasi pasien dalam menjalankan pola hidup sehat secara berkelanjutan (Iqbal et al., 2024). Penelitian mengenai senam PROLANIS juga menunjukkan adanya penurunan kadar gula darah yang signifikan setelah peserta rutin mengikuti kegiatan aktivitas fisik dalam program tersebut (Yulistiawati et al., 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai efektivitas Program PROLANIS terhadap kendali glikemik pasien diabetes melitus masih menunjukkan variasi. Perbedaan hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi peserta, kualitas pelaksanaan program, kepatuhan pengobatan, serta dukungan tenaga kesehatan di masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan (Mubarak et al., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut melalui *literature review* untuk menganalisis efektivitas Program PROLANIS terhadap kendali glikemik pasien diabetes melitus berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa PROLANIS berkontribusi terhadap pengendalian diabetes melitus, hasil penelitian masih menunjukkan variasi terkait efektivitas program terhadap kendali glikemik pasien. Sebagian penelitian menunjukkan hasil yang signifikan, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang belum optimal. Perbedaan tersebut menunjukkan perlunya sintesis bukti ilmiah yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PROLANIS terhadap kendali glikemik pasien diabetes melitus.

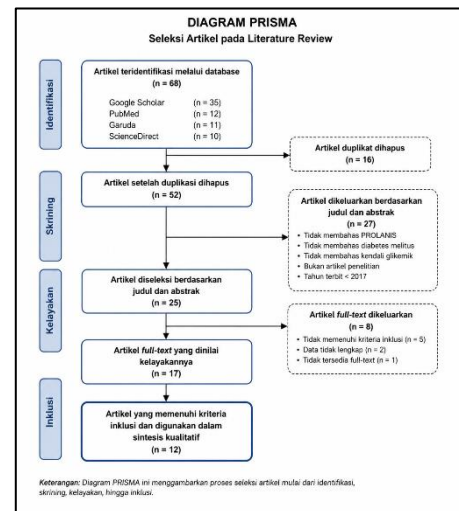
Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas Program PROLANIS terhadap kendali glikemik pasien diabetes melitus melalui pendekatan *literature review*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan sintesis naratif untuk menganalisis efektivitas Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) terhadap kendali glikemik pasien diabetes melitus. Penelusuran artikel dilakukan melalui database elektronik *Google Scholar*, *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *Garuda* menggunakan kata kunci “PROLANIS”, “Diabetes Mellitus”, “Glycemic Control”, “Blood Glucose”, “HbA1c”, dan “Program Pengelolaan Penyakit Kronis”. Kata kunci dikombinasikan menggunakan operator Boolean (*AND* dan *OR*) untuk memperoleh artikel yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel penelitian asli yang dipublikasikan pada tahun 2017–2025, tersedia dalam bentuk *full text*, menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta membahas hubungan atau efektivitas PROLANIS terhadap kendali glikemik pasien diabetes melitus dengan indikator seperti kadar gula darah puasa (GDP), gula darah sewaktu (GDS), dan *glycated hemoglobin* (HbA1c). Kriteria eksklusi meliputi artikel *review*, artikel yang tidak membahas

PROLANIS secara spesifik, dan artikel yang tidak mengukur indikator kendali glikemik. Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi menggunakan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Berdasarkan hasil seleksi diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis menggunakan sintesis naratif.



Gambar 1. Diagram PRISMA

3. HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran artikel melalui database *Google Scholar*, *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *Garuda* menggunakan kata kunci yang telah ditentukan, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian dilakukan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Berdasarkan hasil seleksi diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Artikel yang digunakan terdiri dari berbagai desain penelitian, yaitu *cross-sectional*, *cohort study*, *quasi experimental*, *pre-experimental*, dan observasional analitik. Artikel-artikel tersebut membahas efektivitas Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) terhadap kendali glikemik pasien diabetes melitus menggunakan indikator kadar gula darah puasa (GDP), gula darah sewaktu (GDS), dan *glycated hemoglobin* (HbA1c).

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad & Munir (2018)	Korelasi antara Pelaksanaan PROLANIS dengan Pengendalian Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2	Analitik korelasional	Implementasi PROLANIS berhubungan signifikan dengan pengendalian GDP, HbA1c, dan kolesterol total.
2	Ladyani et al. (2020)	Hubungan Kepatuhan Mengikuti PROLANIS dengan Hasil Pemeriksaan HbA1c pada Penderita Diabetes Melitus	<i>Cross-sectional</i>	Terdapat hubungan antara kepatuhan mengikuti PROLANIS dengan hasil pemeriksaan HbA1c pasien diabetes melitus.
3	Mukti et al. (2020)	Pengaruh Kepatuhan Mengikuti Program PROLANIS terhadap HbA1c pada Pasien Diabetes Melitus	Analitik observasional	Kepatuhan peserta PROLANIS berhubungan dengan perubahan kadar HbA1c pasien diabetes melitus.
4	Kristianto et al. (2021)	Pengaruh Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	Observasional dua kelompok	Risiko kadar gula darah tidak terkontrol pada peserta PROLANIS lebih rendah dibandingkan kelompok non-PROLANIS.
5	Warti et al. (2022)	Pengaruh Penerapan PROLANIS pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kota Bekasi	<i>Cohort study</i>	Pasien PROLANIS menunjukkan kontrol glikemik yang lebih baik dibandingkan non-PROLANIS.
6	Wiriyanda (2022)	Efektivitas Kegiatan PROLANIS terhadap Kadar Gula Darah Puasa dan HbA1c Pasien Diabetes Melitus	Analitik observasional	PROLANIS tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penurunan GDP dan HbA1c.
7	Rohmah et al. (2023)	Hubungan PROLANIS dengan Pengendalian Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Usia 35–65 Tahun	<i>Cross-sectional</i>	Terdapat hubungan signifikan antara pelaksanaan PROLANIS dengan pengendalian kadar gula darah pasien DM tipe 2.
8	Irayani (2024)	Efektivitas Program Pengelolaan Penyakit Kronis terhadap Pengendalian Diabetes Melitus	<i>Cross-sectional</i>	PROLANIS efektif terhadap pengendalian diabetes melitus ($p=0,042$).
9	Danendra et al. (2024)	Hubungan Frekuensi Kunjungan PROLANIS dengan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Melitus	<i>Cross-sectional</i>	Frekuensi kunjungan PROLANIS berhubungan signifikan dengan kadar gula darah puasa pasien diabetes melitus.
10	Dwiharini et al. (2025)	Pengaruh Senam PROLANIS terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	<i>Pre-experimental one group pretest-posttest</i>	Senam PROLANIS berpengaruh signifikan terhadap penurunan kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2.
11	Leob et al. (2025)	Pengaruh Senam PROLANIS terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2	<i>Quasi experimental</i>	Terdapat penurunan signifikan kadar gula darah setelah pelaksanaan senam PROLANIS.
12	Maayah et al. (2025)	Pengaruh Senam PROLANIS terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus	<i>Quasi experimental</i>	Senam PROLANIS efektif menurunkan kadar gula darah pasien diabetes melitus.

Berdasarkan hasil sintesis penelitian, sebagian besar artikel menunjukkan bahwa PROLANIS memberikan pengaruh positif terhadap pengendalian glikemik pasien diabetes melitus. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui penurunan kadar gula darah, peningkatan kontrol HbA1c, peningkatan kepatuhan pasien terhadap terapi, serta perubahan perilaku hidup sehat. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PROLANIS belum sepenuhnya optimal dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat kepatuhan peserta, frekuensi kunjungan, serta pelaksanaan program di fasilitas pelayanan kesehatan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 12 artikel yang telah dianalisis, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) memiliki pengaruh positif terhadap kendali glikemik pasien diabetes melitus. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui penurunan kadar gula darah puasa (GDP), gula darah sewaktu (GDS), serta perbaikan nilai *glycated hemoglobin* (HbA1c). Kendali glikemik merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan diabetes melitus karena dapat menggambarkan keberhasilan terapi serta risiko terjadinya komplikasi jangka panjang.

Penelitian Kristianto et al. (2021) menunjukkan bahwa peserta PROLANIS memiliki risiko kadar gula darah tidak terkontrol lebih rendah dibandingkan kelompok non-PROLANIS. Penelitian Warti et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pasien yang mengikuti PROLANIS memiliki kontrol glikemik yang lebih baik dibandingkan pasien yang tidak mengikuti program. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PROLANIS dapat membantu meningkatkan pengendalian kadar gula darah melalui pemantauan kesehatan yang berkelanjutan dan pendekatan pengelolaan penyakit yang lebih terintegrasi.

PROLANIS merupakan program yang dirancang melalui pendekatan promotif dan preventif dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan. Program ini terdiri dari berbagai kegiatan seperti konsultasi medis, edukasi kesehatan, *home visit*, *SMS reminder*, dan aktivitas fisik berupa senam PROLANIS. Pelaksanaan program

tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan *self-management* terhadap penyakitnya sehingga komplikasi dapat dicegah dan kualitas hidup dapat ditingkatkan.

Selain pelaksanaan program, tingkat kepatuhan pasien juga memengaruhi keberhasilan pengendalian glikemik. Penelitian Ladyani et al. (2020) menunjukkan bahwa kepatuhan mengikuti kegiatan PROLANIS berhubungan dengan hasil pemeriksaan HbA1c pasien diabetes melitus. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Mukti et al. (2020) yang menyatakan bahwa peserta dengan tingkat kepatuhan yang lebih baik memiliki perubahan kadar HbA1c yang lebih baik dibandingkan peserta dengan tingkat kepatuhan rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengendalian diabetes melitus tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta dalam mengikuti seluruh kegiatan PROLANIS.

Aktivitas fisik juga menjadi salah satu komponen penting dalam PROLANIS. Penelitian Dwiharini et al. (2025), Leob et al. (2025), dan Mauyah et al. (2025) menunjukkan bahwa senam PROLANIS memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan kadar gula darah pasien diabetes melitus. Aktivitas fisik diketahui dapat meningkatkan sensitivitas insulin melalui peningkatan penggunaan glukosa oleh jaringan tubuh sehingga kadar glukosa darah menjadi lebih terkontrol.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian Wiryanda (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan PROLANIS tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan GDP dan HbA1c. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat kepatuhan pasien, frekuensi kunjungan, karakteristik responden, serta kualitas pelaksanaan program pada masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil *literature review* menunjukkan bahwa PROLANIS berpotensi meningkatkan kendali glikemik pasien diabetes melitus melalui peningkatan kepatuhan terapi, perubahan perilaku hidup

sehat, dan peningkatan aktivitas fisik. Namun, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh keterlibatan peserta dan optimalisasi pelaksanaan program pada fasilitas pelayanan kesehatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap 12 artikel yang telah dianalisis, Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) menunjukkan potensi yang baik dalam meningkatkan kendali glikemik pasien diabetes melitus. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa PROLANIS memberikan pengaruh positif terhadap pengendalian kadar gula darah yang ditunjukkan melalui penurunan kadar gula darah puasa (GDP), gula darah sewaktu (GDS), serta perbaikan nilai *glycated hemoglobin* (HbA1c). Selain itu, PROLANIS juga berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi dan penerapan perilaku hidup sehat.

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang belum optimal terhadap pengendalian glikemik. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat kepatuhan pasien, frekuensi kunjungan, keterlibatan peserta dalam program, serta kualitas pelaksanaan PROLANIS pada fasilitas pelayanan kesehatan. Secara keseluruhan, PROLANIS dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pengendalian diabetes melitus melalui pendekatan promotif dan preventif yang terintegrasi.

Pelaksanaan PROLANIS perlu terus ditingkatkan melalui optimalisasi edukasi kesehatan, pemantauan berkala, dan peningkatan keterlibatan peserta dalam seluruh kegiatan program. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan serta menerapkan gaya hidup sehat. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah artikel yang lebih banyak dengan indikator kendali glikemik yang lebih spesifik seperti HbA1c, GDP, dan GDS agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PROLANIS terhadap pengendalian diabetes melitus.

6. REFERENSI

- Ahmad, M., & Munir, N. (2018). Korelasi antara pelaksanaan PROLANIS dengan pengendalian kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(3), 339–345.
- Ahmad, M., Rachmawaty, R., Sjattar, E. L., & Yusuf, S. (2017). PROLANIS implementation effective to control fasting blood sugar, HbA1c and total cholesterol levels in patients with type 2 diabetes. *Jurnal Ners*, 12(1), 1–8.
- American Diabetes Association. (2024). *Standards of care in diabetes—2024*. *Diabetes Care*, 49(Suppl.1), S1–S350.
- BPJS Kesehatan. (2022). *Panduan Praktis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS)*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Budreviciute, A., et al. (2020). Management and prevention strategies for diabetes. *Journal of Clinical Medicine*, 9(12), 382.
- Danendra, A., Priambodo, B., & Saelan. (2024). Hubungan frekuensi kunjungan PROLANIS dengan kadar gula darah puasa pasien diabetes melitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 120–128.
- Dwiharini, P., Suhartanti, I., & Wahyuni, L. (2025). Pengaruh senam PROLANIS terhadap kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe 2. *Majalah Medica*, 10(1), 25–31.
- International Diabetes Federation. (2024). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). Brussels: International Diabetes Federation.
- Iqbal, M., et al. (2024). Efikasi diri dalam pengelolaan diet Program PROLANIS pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Ners*, 8(2), 115–123.
- Irayani, F. (2024). Efektivitas Program Pengelolaan Penyakit Kronis terhadap pengendalian diabetes melitus di Klinik Arditho Medika Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 8(2), 67–74.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan

- Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kristianto, F. C., Sari, D. L., & Kirtishanti, A. (2021). Pengaruh Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) terhadap kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 2(2), 201–207.
- Ladyani, F., Handayani, R., & Saputra, A. (2020). Hubungan kepatuhan mengikuti PROLANIS dengan hasil pemeriksaan HbA1c pada penderita diabetes melitus. *Jurnal Medika Kesehatan*, 7(1), 52–58.
- Leob, D., Mahardika, I. M. R., & Suryantara, A. A. B. (2025). Pengaruh senam PROLANIS terhadap penurunan kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(1), 18–25.
- Mauyah, N., Riansyah, F., Hidayatullah, M., Halizasia, G., Remadeni, Y., Ristiani, & Fitria. (2025). Pengaruh senam PROLANIS terhadap penurunan kadar gula darah penderita diabetes melitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45–53.
- Mubarak, K. F., et al. (2024). Analysis of implementation of the Prolanis-diabetes mellitus chronic disease management program. *Pharmacognosy Journal*, 16(3), 644–649.
- Mukti, R., Nugraha, D., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh kepatuhan mengikuti program PROLANIS terhadap HbA1c pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Medika Utama*, 3(2), 75–81.
- Rahmawati, D. (2024). Kualitas hidup pasien diabetes melitus dalam program PROLANIS. *Jurnal Mandala Pharmacoon Indonesia*, 10(1), 116–122.
- Rohmah, N. N., Waskito, B. A., & Haryanti, E. (2023). Hubungan PROLANIS dengan pengendalian gula darah penderita diabetes melitus usia 35–65 tahun di Puskesmas Pakis Surabaya. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 22–30.
- Sitompul, E. M. S., & As Shidieq, F. H. (2024). Effectiveness of diabetes mellitus type 2 management in PROLANIS participants. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 4(2), 251–268.
- World Health Organization. (2022). *Global report on diabetes*. Geneva: World Health Organization.
- Yulistiawati, I., et al. (2025). Cost-benefit analysis of the home visit program for diabetes mellitus patients in PROLANIS. *JRSSEM*, 4(11), 1949–1967.